

# Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Method in Enhancing Student Creativity

Maisyarah<sup>1</sup>

STAI Hasan Jufri Bawean<sup>1</sup>

\*E-mail: [maisarah150798@gmail.com](mailto:maisarah150798@gmail.com)

## Abstract

The use of conventional teaching methods remains a common challenge in educational institutions, as these methods often appear monotonous, leading to a decline in student's interest in learning. This situation inhibits learner engagement and prevents them from developing creativity or achieving maximum results. This study aims to analyze the application of the Project Based Learning (PjBL) method at UPT SD Negeri 388 Gresik and the challenges it faces. This study employs a qualitative approach, gathering data through observations, interviews, and document analysis. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result showed that the application of the Project Based Learning (PjBL) method consisted of six stages, namely starting with fundamental questions, designing project, developing schedules, monitoring students and project progress, testing results, and evaluating experiences. However, in its implementation this method faces obstacles because not all students have the same interests, tend to prefer to play, and are difficult to direct.

**Keywords:** Learning Methods, Project Based Learning (PjBL), Creativity, Student



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Aspek penting dalam pendidikan yang mempunyai peran mendukung proses belajar mengajar di kelas adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam menyajikan materi kepada peserta didik untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung dengan interaktif, efektif, dan efisien serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan (Kurniawan et al., 2022).

Penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting. Menurut KH Imam Zarkasyi menyatakan *الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ*, artinya "metode pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi pembelajaran" (Nata & Yakub, 2023). Berdasarkan ungkapan KH. Imam Zarkasyi tersebut, dapat dipahami bahwasanya metode sangat diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan memudahkan untuk mencapai target sesuai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

Metode pembelajaran diterapkan untuk mengatasi tantangan yang sering muncul di lembaga pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar yang masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran bersifat tradisional dan kurang menarik. Sehingga peserta didik merasa terisolasi dan sulit berinteraksi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dipilih harus lebih menarik supaya merangsang perkembangan imajinasi dan kreativitas peserta didik. Adapun

metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah *Project Based Learning* (PjBL).

*Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang mengutamakan partisipasi peserta didik secara aktif dalam berbagai proyek yang berkaitan dengan situasi nyata sebagai bagian dari proses belajar (Jamaludin, 2024). Menurut Michael M. Grant dan J. Gary Lilly, *Project Based Learning* (PjBL) ialah metode pembelajaran dimana peserta didik terlibat aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dengan penekanan pada pemecahan masalah, penerapan pengetahuan, dan kerja sama (Leuwol et al., 2023). *Project Based Learning* (PjBL) berpotensi signifikan dalam menciptakan kondisi belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar, sebab guru berperan sebagai fasilitator dan menilai pekerjaan peserta didik berdasarkan hasil proyek yang telah dikerjakan.

Pembelajaran berbasis proyek penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Jhon Dewey bahwa peserta didik harus terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang memberikan makna dan dapat menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata (Huda et al., 2024). PjBL selaras dengan pandangan Dewey, karena mendorong peserta didik untuk menjelajahi masalah dunia nyata dan menerapkan pengetahuan dalam kondisi nyata. Melalui *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung yang dapat melatih perkembangan kreativitas, pola pikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri.

Sekolah dasar sebagai tahap awal dari pendidikan formal, memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Kreativitas dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah melalui pendekatan yang baru dan inovatif (Husamah et al., 2024). Oleh karena itu, menumbuhkan kreativitas anak sejak usia muda menjadi hal yang penting. Hal ini sangat dipahami betul oleh UPT SD Negeri 388 Gresik dalam memahami pentingnya kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan wawancara bersama kepala sekolah, ditemukan bahwa peserta didik di UPT SD Negeri 388 Gresik dalam aktivitas pembelajaran cenderung lebih senang jika pembelajaran melibatkan aksi dan gerakan dibandingkan pendekatan pasif seperti mendengarkan dan memperhatikan saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan melibatkan pengalaman langsung. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh UPT SD Negeri 388 Gresik untuk menjawab kebutuhan belajar tersebut dan menumbuhkan kreativitas peserta didik ialah dengan menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL). Melalui pendekatan ini, peserta didik berperan aktif untuk mencari penyelesaian dari suatu topik yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mentari & Rosiyanti, (2024) berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 Lab School FIP UMJ”, diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong perkembangan kreativitas peserta didik, yang dalam hal ini dapat dilihat dari perbedaan pada peningkatan persentase nilai kreativitas peserta didik setelah metode tersebut diterapkan. Ratnawulan et al., (2024) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMAN 14 Bandung”, juga menunjukkan hasil serupa yaitu pembelajaran berbasis proyek telah terbukti meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menawarkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Sementara itu, penelitian Nikmah et al., (2023) yang berjudul “Implementasi Metode *Project Based Learning* untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini”, mengungkapkan bahwa metode ini berpengaruh positif terhadap kreativitas anak. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak menjadi lebih tertarik pada aktivitas kreatif, memiliki imajinasi yang berkembang, tidak mudah bosan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran.

Studi ini memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan tiga penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Kebaharuannya terletak pada eksplorasi implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas di tingkat sekolah dasar dengan latar belakang lingkungan pedesaan, khususnya di UPT SD Negeri 388 Gresik dan masih belum ditemukan studi serupa di lokasi tersebut. Selain itu, studi ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan metode tersebut.

Studi ini penting dilakukan karena pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas peserta didik merupakan dua hal yang saling berkaitan, apabila dapat diterapkan secara bersamaan akan menghasilkan pembelajaran yang berkesan dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) dan kreativitas peserta didik sesudah mengaplikasikan metode tersebut dalam proses belajar mengajar di UPT SD Negeri 388 Gresik.

## Metode

Metode dalam studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah cara meneliti yang menghasilkan informasi berupa perkataan, tulisan, atau perilaku orang yang diamati dalam situasi tertentu (Tubel Agusven et al., 2023). Pendekatan kualitatif dalam studi ini dipilih untuk menggali dan menganalisis mendalam mengenai implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Studi ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 388 Gresik yang beralamat di Dusun Batu Lintang, Desa Telukjati Dawang, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur dalam rentang waktu Desember 2024 hingga Februari 2025. Untuk memperoleh data yang akurat dan menyeluruh, peneliti menerapkan teknis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini melibatkan kepala sekolah dan 4 guru kelas sebagai informan.

Teknis analisis data yang diterapkan dalam studi ini dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Erlianti et al., 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk deskripsi yang lebih jelas. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan yang tepat mengenai implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di UPT SD Negeri 388 Gresik dan tantangan yang dihadapi oleh guru selama pengaplikasian metode tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

UPT SD Negeri 388 Gresik adalah sekolah dasar yang terletak di Dusun Batu Lintang, Desa Telukjati Dawang, Kecamatan Tambak. Sekolah ini memiliki 7 guru dan peserta didik sebanyak 34 orang. Peserta didik di kelompokkan ke dalam tiga fase belajar berdasarkan tahap perkembangan peserta didik, yaitu fase A (kelas 1 dan 2), fase B (kelas 3 dan 4), dan fase C (kelas 5 dan 6). Dalam kegiatan pembelajaran, UPT SD Negeri 388 Gresik menerapkan kurikulum merdeka yang menungkingkan guru dan peserta didik untuk belajar lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pendekatan kurikulum kontekstual juga diterapkan untuk memperdalam pemahaman peserta didik dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Metode *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat berkarya, baik secara mandiri maupun kolaboratif dalam kelompok. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar dengan peserta didik didorong untuk menciptakan hasil yang bermakna dan terhubung secara langsung dengan lingkungan sekitar (Yuliati & Hery Sutarto, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) di UPT SD Negeri 388 Gresik mencakup enam tahapan yaitu memulai dengan pertanyaan

mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan, *memonitoring* peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Hafid, 2025).

Langkah awal yang dilakukan oleh UPT SD Negeri 388 Gresik dalam mengimplementasikan metode Project Based Learning (PjBL) dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan mendasar terkait topik hari itu, sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah dirancang sebelumnya oleh guru. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru yang mengungkapkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik akan disajikan video animasi yang sesuai dengan topik yang akan dikerjakan. Kemudian membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait topik yang akan dibahas. Hal ini bertujuan menumbuhkan wawasan peserta didik, mengembangkan keingintahuan, dan menarik minat serta semangat peserta didik dalam belajar (Firqatus Sakinah, 2025).

Dalam pembelajaran berbasis proyek, pertanyaan mendasar merupakan langkah penting bagi guru untuk menggali wawasan, tanggapan, dan perspektif peserta didik terhadap proyek yang akan dikerjakan. Peserta didik harus diberikan pertanyaan tambahan yang menggugah dan mendorong pemikiran peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menuntaskan proyek dan menghasilkan karya sebagai solusi dari tugas yang diberikan.

Pada tahap kedua implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) di UPT SD Negeri 388 Gresik yaitu merancang perencanaan proyek rencana pelaksanaan pembelajaran dituangkan dalam dokumen Rencana Kegiatan Harian (RKH). Tahap perencanaan proyek mencakup penyusunan rencana pembelajaran, penetapan prosedur pelaksanaan topik yang sesuai, pemilihan aktivitas berdasarkan pertanyaan utama, pengaturan waktu pelaksanaan, serta penentuan alat dan bahan yang akan digunakan. Guru menyusun rencana ini sebelum memulai kegiatan proyek untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Berdasarkan pengamatan dan tanya jawab yang telah peneliti lakukan, implementasi metode PjBL di UPT SD Negeri 388 Gresik salah satunya berupa topik pembuatan kebun mini. Dalam kegiatan ini, peserta didik menggunakan berbagai alat dan bahan seperti lahan untuk bercocok tanam, bibit tanaman yang sesuai dengan lingkungan sekitar, cangkul untuk menggemburkan tanah, bambu sebagai penyangga tanaman dan pagar, serta pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pembelajaran proyek dengan topik pembuatan kebun mini ini tidak hanya berfokus pada praktik menanam dan menata kebun, tetapi juga mengintegrasikan beberapa mata pelajaran seperti IPAS untuk memahami proses pertumbuhan tanaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan nilai-nilai kesabaran dan tanggung jawab terhadap alam. Seni untuk mendukung kreativitas dalam menata kebun. Serta matematika digunakan untuk menghitung panjang lahan yang digunakan dan perkembangan tanaman (Kawakibul Lailah, 2025).

Kemudian pada tahap ketiga, UPT SD Negeri 388 Gresik menyusun jadwal kegiatan. Proses penjadwalan ini direncanakan di awal semester, kemudian disempurnakan lagu tujuh hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung melalui forum khusus bagi kepala sekolah dan para guru yaitu komunitas belajar (kombel). Hal ini sesuai pendapat kepala sekolah UPT SD Negeri 388 Gresik yang menyebutkan bahwa di awal tahun pembelajaran UPT SD Negeri 388 Gresik sudah membuat jadwal rutinan terkait topik proyek yang akan dipelajari selama satu semester. Sepekan sebelum pelaksanaan pengajaran, guru menyusun jadwal kegiatan untuk hari berikutnya melalui komunitas belajar (kombel) yang dilakukan setiap hari Sabtu. Setelah menyelesaikan pembelajaran, guru melakukan refleksi untuk menyusun pendekatan pengajaran yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (Nisiyatul Mufidah, 2025).

Selanjutnya, di tahap keempat adalah guru *memonitoring* peserta didik dan kemajuan proyek. Saat berlangsungnya kegiatan pengajaran berbasis proyek, guru melakukan pemantauan aktivitas untuk menilai perkembangan peserta didik serta kemajuan proyek yang dikerjakan. *Monitoring* ini berfungsi sebagai langkah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan proyek sekaligus mendorong untuk mengembangkan ide-ide kreatif

yang kemudian diwujudkan dalam bentuk proyek. Selama proses pemantauan di UPT SD Negeri 388 Gresik, guru akan mengunjungi setiap kelompok fase yaitu mulai dari fase A, fase B, dan fase C untuk bertanya terkait apa yang terlaksana dengan baik serta apa hambatan yang dialami (Firqatus Sakinah, 2025).

Pengujian hasil merupakan tahap kelima dalam implementasi metode PjBL di UPT SD Negeri 388 Gresik. Tahap ini, guru melakukan pemantauan dan pencatatan hasil proyek serta kemajuan peserta didik di setiap aktivitas pembelajaran sesuai dengan topik yang dikerjakan. Dari hasil tanya jawab dengan Ibu Kawakibul Lailah selaku guru kelas di UPT SD Negeri 388 Gresik menyatakan bahwa setiap kegiatan peserta didik, guru mengamati dan juga memfoto serta memvideokan kegiatan. Kemudian, dituangkan dalam bentuk catatan dan menganalisis perkembangan peserta didik tersebut. Penganalisisan ini bertujuan agar guru tahu bahwa peserta didik telah mencapai target perkembangan yang diharapkan dan sebagai bukti yang dicantumkan di laporan akademik peserta didik. Selain itu, setelah selesai pengerjaan proyek yang diberikan, untuk mengetahui kemajuan kemampuan peserta didik juga dilakukan asesmen tertulis. Hasil analisis kemajuan peserta didik juga digunakan oleh guru dalam merancang pengajaran selanjutnya (Kawakibul Lailah, 2025).

Kemudian, tahap terakhir dalam penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL), yaitu mengevaluasi pengalaman. Evaluasi pengalaman di UPT SD Negeri 388 Gresik dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengevaluasi proyek yang telah diselesaikan. Sehingga jika terdapat kekurangan, peserta didik dapat menambahkan atau memperbaikinya sesuai dengan ide dan gagasannya. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan perasaannya sesudah mengikuti pembelajaran berbasis proyek agar guru dapat memahami pengalaman yang peserta didik rasakan. Merasa senang, tertarik, atau kurang antusias. Masukan dari peserta didik ini kemudian digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan proyek selanjutnya (Kawakibul Lailah, 2025).

Pengimplementasian metode *Project Based Learning* (PjBL) di sekolah dasar pasti memiliki beberapa tantangan termasuk di UPT SD Negeri 388 Gresik yang menghadapi tantangan tersendiri ketika menerapkan metode tersebut yang dilaksanakan sejak Juni 2024. Adapun tantangan yang dihadapi oleh UPT SD Negeri 388 Gresik ini yaitu memerlukan kesiapan dan pemilihan topik proyek yang tepat agar sesuai kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa topik-topik dalam proyek yang disampaikan menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan peserta didik, serta guru perlu memberikan arahan yang jelas dan mendukung selama proses belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani. Tantangan lain yang dihadapi oleh UPT SD Negeri 388 Gresik dalam mengaplikasikan metode *Project Based Learning* (PjBL) yaitu perawatan dan keberlanjutan proyek, minat serta keterlibatan peserta didik. Untuk memastikan keberlanjutan proyek, diperlukan strategi yang tepat agar kegiatan proyek yang dilakukan tidak hanya dalam jangka pendek tetapi dapat terus dikembangkan. Di sisi lain, tidak semua peserta didik memiliki ketertarikan terhadap proyek yang dikerjakan pada hari itu. Terumata pada kelompok fase A, yang sebagian peserta didik tidak mau ikut dalam pelaksanaan dan cenderung suka bermain serta sulit diatur. Sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kreatif untuk meningkatkan motivasi peserta didik (Firqatus Sakinah & Kawakibul Lailah, 2025).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, UPT SD Negeri 388 Gresik dalam mengimplementasikan metode *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan melalui enam tahapan, sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation bahwa tahapan dalam menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) melalui enam tahapan, diantaranya memulai dengan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun

jadwal kegiatan, *memonitoring* peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Hasibuan et al., 2023).

Proses awal dalam pengaplikasian metode PjBL yaitu dimulai dengan pertanyaan dasar. Pertanyaan ini diberikan untuk merangsang pemikiran kritis peserta didik dan mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya serta menarik minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fita Sari bahwa pertanyaan mendasar berperan penting dalam mendukung pembelajaran aktif. Dengan pertanyaan ini, peserta didik akan lebih terlibat dalam proses belajar dan menjadikan diskusi di dalam kelas lebih aktif dan interaktif. Guru dapat menggunakan pertanyaan mendasar untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan mendalam sehingga peserta didik dapat menguasai topik diajarkan (Sari et al., 2024). Selanjutnya tahap perencanaan proyek, dimana peserta didik diarahkan untuk menentukan target, tahapan yang akan ditempuh, peran, dan tanggung jawab masing-masing terhadap proyek yang ditugaskan guru. Berdasarkan penelitian Lista Sitompul menyatakan bahwa pengerjaan proyek harus dijelaskan dengan rinci kepada peserta didik. Proyek yang dirancang secara optimal dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Saat peserta didik ikut serta dalam perumusan dan pengelolaan proyek, peserta didik akan lebih semangat dan memudahkan dalam mencapai target yang tepat (Sitompul & Nababan, 2022).

Tahap ketiga dalam implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) di UPT SD Negeri 388 Gresik adalah menyusun jadwal kegiatan. Jadwal dalam pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik lebih disiplin dan berkomitmen terhadap tugas yang diberikan. Dengan jadwal yang terstruktur, peserta didik lebih terdorong untuk mengikuti *deadline* waktu dan menyelesaikan tugas sesuai dengan target. Berlanjut di tahap keempat yaitu tahap *monitoring*. Penting bagi guru agar memastikan kesuksesan proyek yang telah diberikan dan sebagai penilaian terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan Nuriyanah bahwa guru mempunyai kewajiban atas aktivitas peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pemantauan dijalankan guru guna membantu peserta didik pada proses yang akan dilalui (Nurinayah et al., 2021).

Pengujian hasil merupakan tahapan kelima, pada tahap ini guru melakukan pencatatan hasil dan kemajuan setiap peserta didik. Sebagaimana temuan Purba bahwa penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur pencapaian standar dan tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian berfungsi menilai tingkat pemahaman setiap peserta didik dan memberikan umpan balik yang dapat mendukung peningkatan pemahaman peserta didik. Selain sebagai alat evaluasi, penilaian dapat membantu guru dalam merencanakan strategi yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya agar selaras dengan kebutuhan peserta didik (Purba & Harahap, 2023). Tahapan terakhir dalam metode PjBL adalah evaluasi pengalaman. Evaluasi berpepa penting dalam membantu peserta didik merefleksikan apa yang telah dipelajari, meninjau kesalahan atau kendala yang dihadapi, serta mencari cara untuk meningkatkan hasil di masa yang mendatang. Dengan adanya evaluasi di UPT SD Negeri 388 Gresik, pemahaman peserta didik terhadap topik dapat semakin berkembang sekaligus membantu motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berinovasi di topik-topik proyek berikutnya.

Secara keseluruhan implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) telah diakui sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik (Vebrianto et al., 2021). Melalui pendekatan ini, peserta didik berkontribusi secara aktif dalam perencanaan dan penyelesaian proyek nyata yang merangsang motivasi peserta didik agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara nyata. Salah satu contoh penerapannya yang dapat dilihat di UPT SD Negeri 388 Gresik yaitu proyek dengan topik pembuatan kebun mini sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya belajar teori mengenai tanaman dan menanamnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti perencanaan, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah saat menghadapi tantangan dalam proses pembuatan kebun mini.

Melalui proyek dengan topik pembuatan kebun mini, kreativitas peserta didik dapat berkembang karena peserta didik diberikan kesempatan untuk merancang tata letak kebun, memilih tanaman, serta menemukan solusi inovatif dalam merawat dan mengembangkan kemampuan secara mandiri. Melalui pembelajaran proyek dengan topik pembuatan kebun mini, peserta didik akan lebih antusias dalam merespon pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi. Peserta didik dengan berani menceritakan pengalaman yang diperoleh di depan kelas serta mampu mengungkapkan ide dan gagasannya. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mengasah kreativitas dalam membuat proyek sederhana tetapi juga memahami konsep keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Dampak kreativitas lain setelah penerapan PjBL dengan topik pembuatan kebun mini yaitu peserta didik dapat menciptakan dan merancang kebun mini dengan berbagai konsep yang beragam. Hal ini membuktikan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk berkreasi secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Sesuai dengan temuan Natty, yang menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mempunyai kreativitas apabila mampu menciptakan dan menemukan penyelesaian dari permasalahan yang diberikan dengan menggunakan ide, gagasan, dan pengetahuan yang dimilikinya (Natty et al., 2019). Dengan demikian, peserta didik yang mampu merancang kebun mini sesuai dengan idemya dapat dikatakan memiliki kreativitas.

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan dalam implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL), masih terdapat tantangan yang dihadapi selama penerapan metode tersebut, di antaranya memerlukan kesiapan dan pemilihan topik proyek yang tepat, guru perlu memastikan bahwa topik-topik yang diberikan selaras dengan tahap perkembangan peserta didik, dan guru perlu memberikan arahan yang jelas serta mendukung selama proses pembelajaran. Selain itu, keberlanjutan proyek dan minat serta keterlibatan peserta didik juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru selama penerapan metode tersebut, utamanya pada jenjang sekolah dasar yang mana peserta didik cenderung suka bergurau dengan teman seumurannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliana M. Sumilat, meskipun dalam penerapan metode PjBL memiliki kelebihan dalam mendukung keaktifan dan kreativitas peserta didik, penerapan metode tersebut menghadapi beberapa tantangan utama, seperti kesiapan guru dalam merancang dan mengelola proyek, serta guru harus memastikan topik proyek yang diberikan tidak hanya menarik, tetapi juga dapat dikelola dengan baik oleh peserta didik sesuai kemampuannya. Sehingga dalam penerapan metode ini diperlukan strategi matang (Sumilat et al., 2023).

## **Kesimpulan**

Metode pembelajaran berbasis proyek berperan dalam meningkatkan kreativitas pada peserta didik di tingkat dasar, karena melalui pendekatan ini peserta didik dapat merancang dan menyelesaikan proyek secara mandiri maupun berkelompok untuk menciptakan suatu karya. Topik yang digunakan dalam pembelajaran ini nyata, dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga mendorong keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan yang melibatkan kreativitas memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara bebas. Selain itu, terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh guru selama penerapannya, metode PjBL terbukti memiliki dampak positif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peserta didik menjadi lebih ingin tahu, terbuka terhadap hal baru, serta memiliki kepercayaan diri tinggi. Selain itu, peserta didik mampu menuangkan imajinasi dalam bentuk proyek sesuai dengan topik yang diberikan, bertanggung jawab atas tugas yang dibagikan, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan proyek yang telah ditugaskan.

## Daftar Rujukan

- Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., Hartutik, D., Sepriano, S., Efitra, E., & Safitri, N. (2024). *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hafid. (2025). Hasil Wawancara pada Tanggal 24 Januari.
- Hasibuan, Z. A., Mutiara, A. B., Solikin, Kusumasari, T. F., Aini, Q., & Khairani, D. (2023). *Panduan Kurikulum Berbasis OBE/KKNI/SKKNI APTIKOM: Program Studi Sarjana Informatika/Illmu Komputer*. Jakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM).
- Huda, C., Reffiane, F., & Saputra, J. (2024). *Paradigma Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Berdiferensiasi: Menyukseskan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Husamah, Arina Restian, & Rohmad Widodo. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jamaludin, J. (2024). *Project Based Learning Berbantuan Mobilesensor*. Bogor: Guepedia.
- Kurniawan, A., Rahmiati, D., Marhento, G., Suryani, N. Y., Jalal, N. M., Daniarti, Y., Wigati, E., & Harum, A. (2022). *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.
- Lailah, K. (2025). Hasil Wawancara pada Tanggal 12 Februari.
- Leuwol, S. F., Wantu, M. H., Ilham, I. C., & Nduru, P. M. (2023). *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Mufidah, N. (2025). Hasil Wawancara pada Tanggal 17 Januari.
- Mentari, R. P., & Rosiyanti, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SD Lab School FIP UMJ. *Semnasfip*.
- Nata, A., & Yakub, A. (2023). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nurinayah, A. Y., Nurhayati, & Wulansuci, G. (2021). Penerapan Pembelajaran Steam Melalui Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Pelita. *Jurnal Ceria, IKIP Siliwangi*, 4(5).
- Purba, A., & Harahap, E. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 109–120. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.439>
- Ratnawulan, T., Wahyu, A., Suprayoga, H., Sukarna, H. R., & Yosepty, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik di SMAN 14 Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 475–492. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1172>
- Sakinah, F. (2025). Hasil Wawancara pada Tanggal 24 Januari.
- Sari, F., Dessy, S., & Setiawan, A. (2024). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas V SDN 18 Kubu. 2(3), 454–474.
- Sitompul, L., & Nababan, E. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PjBL) pada Materi Teks Prosedur Kelas XI. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11, 149–166. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36283>
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>
- Tubel Agusven, S. T. M. M., Satriadi, S. A. P. M. S., Rihan Hafizni, S. E. M. M., Nanda Kristia Santoso,

- M. P., & Hasnarika, S. S. M. P. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Vebrianto, R., Husna, A., & Nopus, H. (2021). *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Versi Daring*. Riau: CV. Dotplus Publisher.
- Yuliati, L., & Hery Sutarto, S. P. M. P. (2024). *Pembelajaran Berbasis PjBL-STEM pada Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.